

**STRATEGI USTADZAH MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI  
PUTRI DALAM KEGIATAN SHOLAT JAMA'AH DI PONDOK  
PESANTREN MIFTAHUL ULUM KECAMATAN BESUKI  
KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



**Oleh:**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Yusmia Sari  
JEMBER  
NIM. D20183101**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
AGUSTUS 2025**

**STRATEGI USTADZAH MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI  
PUTRI DALAM KEGIATAN SHOLAT JAMA'AH DI PONDOK  
PESANTREN MIFTAHUL ULUM KECAMATAN BESUKI  
KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh

Yusmia Sari  
NIM. D20183101

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:

**Muhammad Ardiansyah, M.Ag**  
NIP. 197612222006041003

**STRATEGI USTADZAH MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI  
PUTRI DALAM KEGIATAN SHOLAT JAMA'AH DI PONDOK  
PESANTREN MIFTAHUL ULUM KECAMATAN BESUKI  
KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Telah diujikan dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 05 Agustus 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

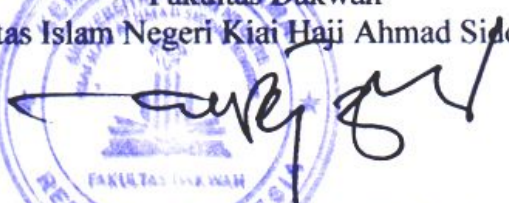
  
**David Ilham Yusuf, M.Pd.I.**  
NIP. 198507062019031007

  
**Zayyinah Haririn, M.Pd.I.**  
NIP. 198103012023212017

Anggota :

1. **Dr. Muhammad Muhib Alwi, M.A**
2. **Muhammad Ardiansyah, M.Ag**

Menyetujui  
Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

  
**Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.**  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

“Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran (ketentuan)”.

(QS. AlQamar [54]: 49)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Syahamah, *Aqidah Umat Islam*, terj. (Jakarta: SYAHAMAH Press, 2018), 44

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa bahagia dan syukur saya mempersembahkan skripsi ini untuk :

Bapak dan Ibu (Sukirno dan Maniya) yang selalu menjadi motivasi dalam hidup saya. Selalu menjadi penyemangat dalam menjalani semua apa yang saya lakukan. Selalu mendidik hal baik yang tidak pernah saya dapatkan di dalam pendidikan yang saya tempuh. Semoga segala sesuatu yang diajarkan kepada saya menjadi amal jariyah untuk bapak dan ibu sampai di akhirat nanti. Teruntuk kakak (Suji Ashari) yang selalu memberikan motivasi untuk terus giat dalam mencari pengalaman. Teruntuk suami (Nanang Rasidi) yang selalu memberikan *support* dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.

Teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam 2018 yang selama ini telah saling *support* dalam segala hal dan berjuang bersama dari awal dimulainya semester hingga di tugas akhir kuliah ini. Untuk Lembaga Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo yang telah memberikan banyak pengalaman dan ilmunya terhadap penulis.

Terima kasih saya ucapkan untuk kalian semua. Semoga hal yang kalian berikan kepada saya bisa bermanfaat buat saya pribadi dan terimakasih juga atas pelajaran hidup yang saya dapat dari kalian semua. Semoga skripsi yang telah saya susun ini dapat bermanfaat dan barakah untuk perkembangan ilmu pengetahuan yang akan datang nantinya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini berjudul “Strategi Ustadzah Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Dalam Kegiatan Sholat Jama’ah Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo”, skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S,Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah melindungi, mengayomi dan menyediakan fasilitas pendidikan.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Dr. Muhammad Muhib Alwi, M.A selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Bimbingan Konseling.
4. Bapak David Ilham Yusuf S.Sos.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah.

5. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberi dukungan, memberi arahan serta telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi dimasa mendatang. Karena penulis yakin walaupun sudah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan baik, penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta barokah bagi semua pihak yang membutuhkannya terutama bagi penulis sendiri.

Jember, 05 Agustus 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Penulis

## ABSTRAK

**Yusmia sari**, *Strategi Ustadzah Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Dalam Kegiatan Sholat Jama'ah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.*

**Kata kunci:** Disiplin, strategi, shalat berjamaah

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan, karena disiplin adalah kunci utama meraih sukses. Dengan disiplin yang kuat, maka itulah orang yang pada dirinya akan tumbuh sifat iman yang kuat.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: Apa saja peraturan dan bentuk pelanggaran santri dalam kegiatan sholat jama'ah di pondok pesantren miftahul ulum kecamatan besuki kabupaten situbondo?. Bagaimana strategi ustadzah meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan sholat jama'ah di pondok pesantren miftahul ulum kecamatan besuki kabupaten situbondo?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan analisis deskriptif, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: kurangnya fasilitas tempat air wudhu dan kurangnya kesadaran dari diri mereka sehingga santri bermalas-malasan untuk shalat berjamaah kemasjid, dan seperti cuaca hujan sehingga santri bermalas-malasan melakukan shalat berjamaah ke Masjid, dan ada juga santri yang pura-pura sakit sehingga mereka tidak shalat kemasjid secara berjamaah. memberikan contoh yang baik kepada santri, dengan cara Ustadzah melakukan shalat berjamaah bersama santri, lalu beberapa ustadzah keliling kamar dan menyuruh santri untuk pergi ke masjid, dan menertibkan shalat wajib berjamaah dan mengenalkan pentingnya shalat kepada santri. Memperbaiki fasilitas kamar mandi serta menambah kran air wudhu di masjid

## DAFTAR ISI

|                                        |             |
|----------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>             | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>    | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>    | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                     | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>             | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                 | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>          | <b>1</b>    |
| A. Konteks Penelitian .....            | 1           |
| B. Fokus Penelitian.....               | 6           |
| C. Tujuan Penelitian .....             | 7           |
| D. Manfaat Penelitian .....            | 7           |
| E. Definisi Istilah.....               | 8           |
| F. Sistematika Pembahasan.....         | 9           |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b> | <b>11</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....          | 11          |
| B. Kajian Teori .....                  | 15          |
| 1. Strategi .....                      | 15          |
| 2. Ustadzah.....                       | 16          |
| 3. Kedisiplinan .....                  | 22          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b> | <b>34</b>   |

|                                                                                                                                                                              |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                                                                                                                                     | 34        |
| B. Lokasi Penelitian .....                                                                                                                                                   | 35        |
| C. Subjek Penelitian .....                                                                                                                                                   | 35        |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                                                                                                                                              | 37        |
| E. Analisis Data.....                                                                                                                                                        | 39        |
| F. Keabsahan Data .....                                                                                                                                                      | 40        |
| G. Tahap-Tahap Penelitian .....                                                                                                                                              | 41        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>                                                                                                                              | <b>43</b> |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....                                                                                                                                      | 43        |
| 1. Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum.....                                                                                                                               | 43        |
| 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Ulum.....                                                                                                                         | 45        |
| 3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum .....                                                                                                                  | 46        |
| B. Penyajian Data dan Analisis .....                                                                                                                                         | 47        |
| 1. faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri putri<br>dalam kegiatan sholat jama'ah di pondok pesantren<br>miftahul ulum kecamatan besuki kabupaten situbondo.....        | 47        |
| 2. Strategi ustadzah meningkatkan kedisiplinan santri putri<br>dalam kegiatan sholat jama'ah di pondok pesantren<br>miftahul ulum kecamatan besuki kabupaten situbondo ..... | 51        |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>57</b> |
| A. Kesimpulan .....         | 57        |
| B. Saran .....              | 58        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>59</b> |

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Dokumentasi
5. Surat Permohonan Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dampak globalisasi dewasa ini membawa pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku dan kepribadian manusia yang semakin hari semakin merosot. Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki aspek spiritual dan psikologis yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Manusia memiliki sifat, kesempatan, orientasi, dan kecenderungan yang sama dalam melakukan berbagai perbuatan baik dan buruk. Saat ini banyak sekali perilaku negatif di kalangan remaja, seperti merosotnya moral dan kurangnya kesadaran akan penerapan nilai-nilai agama. Akibatnya, banyak terjadi penyimpangan perilaku. Tingkat etika manusia dewasa ini, termasuk di kalangan pelajar, menunjukkan kemerosotan yang nyata. Hal ini terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari mereka, di mana terjadi tawuran antar pelajar, konflik pelajar dengan aparat keamanan, bahkan konflik dengan guru. Lebih jauh lagi, terdapat fenomena penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dan diadopsinya gaya berpacaran bebas. Semua hal tersebut menunjukkan kurangnya nilai-nilai keimanan yang dipegang oleh mereka.<sup>1</sup>

Masa remaja merupakan masa dimana anak berada diantara dunia anak-anak dan dunia orang dewasa. Karena pada dasarnya usia remaja ini mereka menuju pada usia kesiapan dalam memahami sebuah makna kehidupan yang sebenarnya. Dalam usia ini mereka juga akan mencapai suatu

---

<sup>1</sup> Yuni Distira Sani, "Perilaku Disipilin di Era Globalisasi: Tantangan dan Harapan Bagi Pembangunan Generasi Muda", *Jurnal Psychology*, Vol. 1, No. 2, (2019), 20-41.

corak hubungan baru bersama antar temannya yang nantinya hubungan ini akan lebih matang.<sup>2</sup> Selama masa remaja, pola belajar, pengawasan, dan pola asuh harus diawasi secara ketat. Hal ini karena pada masa ini, remaja mulai menganalisis lingkungan sekitar dengan berpikir kritis. Mereka akan mulai mengadopsi kebiasaan yang mereka anggap normal dan pantas. Oleh karena itu, pengawasan orang tua dan masyarakat diperlukan, yang dapat membimbing remaja menuju kegiatan positif.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan tradisi disiplin yang dapat membentuk kepribadian anak, dimulai dari tingkat terkecil: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan perilaku disiplin terbentuk secara bertahap dalam jangka waktu yang panjang dan tidak otomatis. Salah satu contoh disiplin yang dapat ditanamkan adalah disiplin dalam belajar.

Perilaku disiplin berkaitan erat dengan aspek sosial dan profesional seseorang. Tingkat disiplin yang tinggi akan memengaruhi perubahan perilaku, yang akan terjadi sesuai dengan tingkat kedisiplinan yang dimiliki. Menurut teori behaviorisme, disiplin adalah perubahan perilaku seseorang yang disebabkan oleh kebiasaan dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sifat disiplin ini cenderung membentuk kepribadian seseorang.<sup>4</sup> Sifat-sifat ini akan memandu individu tentang bagaimana suatu bangsa dapat meningkatkan diri dan maju melalui periode tertentu, serta membimbingnya ke tingkat tertentu.

<sup>2</sup> Ani Hamdiah S, *Psikologi Anak*, (Jakarta: PT Maju Satya, 2018), 7.

<sup>3</sup> Surya Murdani, *Psikologi Pendidikan Anak*, (Semarang: PT Kencana Merdeka, 2018), 29.

<sup>4</sup> Yuda Bagus H, *Pengantar Psikologi Umum*, (Bandung: Kencana Merdeka Press, 2018), 37.

Menurut prinsip-prinsip Islam, bangsa yang berkarakter baik akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap lingkungannya.

Ary Ginanjar menjelaskan bahwa kunci prinsip "ketertiban" adalah disiplin. Disiplin adalah karakteristik yang akan menjaga dan melestarikan suatu sistem. Dan disiplin akan menciptakan sistem dan kepastian. Tanpa disiplin, ketertiban akan runtuh. Sebaliknya, disiplin akan menciptakan ketertiban yang akan membawa pada kesuksesan..<sup>5</sup> Disiplin merupakan bagian penting dari pendidikan, baik dalam konteks formal, nonformal, maupun informal. Disiplin sangat penting dalam kehidupan, karena merupakan kunci kesuksesan.<sup>6</sup> Dengan disiplin yang kuat, karakter iman yang teguh akan tumbuh dalam diri seseorang. Orang yang beriman adalah orang yang mengembangkan karakter teguh dalam prinsip, gigih dalam berbisnis, dan pantang menyerah dalam kebenaran. Disiplin adalah kunci kebahagiaan, dengan disiplin, hidup yang damai akan tercapai.

Dalam upaya menumbuhkan karakter disiplin pada remaja, dibutuhkan lembaga yang dapat mendukung perkembangan tersebut. Salah satu pilihannya adalah melalui pesantren. Pesantren dapat menjadi alternatif yang patut dikaji dan dijadikan contoh dalam penerapan dan peningkatan akhlak serta pembentukan kepribadian. Proses pembinaan dipesantren dilakukan 24 jam dalam berbagai situasi, baik formal, informal, maupun nonformal. Seorang ustazah (guru) perempuan tidak hanya bertanggung jawab untuk

<sup>5</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual (ESQ)* (Jakarta:Arga Wijaya Persada, 2001), 202.

<sup>6</sup> Imam Khoiri, *Ortu & Guru Baca Buku Ini* (Jakarta: Salaris, 2014), 28.

menyampaikan ilmu, nilai, dan keterampilan, tetapi juga menjadi panutan dan contoh bagi para santrinya.

Ustadzah merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peran ustadzah menjadi sangat krusial dikarenakan, ustadzah merupakan sosok sentral yang akan memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada santri terhadap hal yang belum diketahui.<sup>7</sup> Ustadzah pada prinsipnya adalah orang yang memiliki kualifikasi mengajar formal setingkat pendidikan tinggi saja, tetapi juga memiliki kemampuan ilmu tertentu dan dapat juga disebut guru atau ustadzah yang bisa membuat mereka pintar.<sup>8</sup>

Santri adalah seorang santri yang mempelajari ilmu agama, baik yang tinggal di pesantren maupun yang pulang kampung setelah menyelesaikan studinya. Santri dibagi menjadi dua jenis: santri mukim dan santri kalog. Santri mukim adalah mereka yang belajar dan bermukim di pesantren. Santri kalog adalah mereka yang belajar dan kemudian pulang kampung, atau tidak bermukim di pesantren.<sup>9</sup>

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki karakteristik unik yang tidak dimiliki lembaga lain. Pondok pesantren merupakan tempat para santri terlibat dalam kegiatan keagamaan. Pendidikan di pondok pesantren memiliki karakteristik unik tersendiri yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Hal ini dikarenakan pondok pesantren mengutamakan ilmu agama, karena tujuan

<sup>7</sup> Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), 10.

<sup>8</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 89–90.

<sup>9</sup> Nining Khurrotul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 79.

pondok pesantren adalah membentuk pribadi santri yang berakhlak mulia, mandiri, dan bermanfaat bagi masyarakat. Di pondok pesantren, para santri juga dihimbau untuk mematuhi peraturan pondok pesantren demi kelancaran seluruh kegiatan dan aktivitas.<sup>10</sup>

Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang bertempat Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo memiliki cara unik untuk menumbuhkan kedisiplinan pada santri. Hal ini melibatkan penerapan kebiasaan positif untuk menumbuhkan kedisiplinan pada santri. Pengulangan kegiatan yang berkelanjutan dapat membantu pola-pola tersebut tertanam kuat di otak. Kebiasaan merupakan hal mendasar dan harus diterapkan dalam menumbuhkan kedisiplinan pada santri putri.

Meskipun sudah ada peraturan yang dibuat dan diterapkan oleh Pondok Pesantren, masih ada santri putri yang melanggar peraturan kegiatan pondok seperti, tidak sholat jama'ah, tidak ikut baca dzikir setelah subuh, dan telat masuk sekolah diniyah. Perilaku yang ditunjukkan oleh para santri putri ini menunjukkan kecenderungan rendahnya disiplin diri, yang bersumber dari kegagalan mereka dalam mematuhi aturan dan norma yang berlaku. Padahal, di setiap lembaga pendidikan (sekolah atau pesantren), individu sangat dianjurkan untuk menjaga disiplin diri, hal ini sangat diperlukan untuk tercapainya semua tujuan yang diharapkan dari suatu lembaga tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menemukan bahwa adanya tindakan tidak disiplin dikarenakan beberapa hal seperti contoh. Siti

---

<sup>10</sup> Nining Khurrotul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 79.

Nur Kamila selaku santri yang tidak ikut sholat jama'ah, karena terlalu lama antrian untuk mengambil wudhu sehingga waktu iqomah telah tiba dan terlalu santai di dalam kamar sehingga waktu sholat jama'ah masih belum bergegas dan bersiap siap. Dwi Lestari selaku santri yang tidak ikut sholat jama'ah, karena pada malam hari tidak langsung tidur sehingga pagi masih belum bangun untuk mengikuti sholat jama'ah yang berada dalam pondok pesantren.

Praktik pelanggaran yang ada di pesantren Miftahul Ulum tentunya menjadi satu problem yang harus disoroti agar kedepannya dapat ditemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Unsur kedisiplinan agar seorang santri putri dapat mematuhi aturan tidak dapat dilepas begitu saja dari peran seorang ustadzah yang memiliki tugas dan kewajiban untuk membimbing dan memberikan pengajaran terhadap para santri.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat skripsi dengan judul **“Strategi Ustadzah Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Dalam Kegiatan Sholat Jama'ah Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini difokuskan pada beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri putri dalam kegiatan sholat jama'ah di pondok pesantren miftahul ulum kecamatan besuki kabupaten situbondo?

---

<sup>11</sup> Observasi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, 27 Januari 2024.

2. Bagaimana strategi ustadzah meningkatkan kedisiplinan santri putri dalam kegiatan sholat jama'ah di pondok pesantren miftahul ulum kecamatan besuki kabupaten situbondo?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian yang berjudul “**Strategi Ustadzah Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Dalam Kegiatan Sholat Jama'ah Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo**” yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri putri dalam kegiatan sholat jama'ah di pondok pesantren miftahul ulum kecamatan besuki kabupaten situbondo.
2. Mendeskripsikan strategi ustadzah meningkatkan kedisiplinan santri putri dalam kegiatan sholat jama'ah di pondok pesantren miftahul ulum kecamatan besuki kabupaten situbondo.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan tentang strategi seorang ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinan seorang santri.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan wawasan keilmuan tentang kedisiplinan diri.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis bagi :

### a. Ustadzah

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

### b. Santri

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi santri untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam kegiatan sholat jama'ah.

## E. Definisi Istilah

Definisi Istilah yang dimaksud oleh peneliti dengan judul skripsi **“Strategi Ustadzah Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Dalam Kegiatan Sholat Jama'ah Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo”** adalah upaya membuat santri menjadi disiplin dan istiqomah dalam melakukan kegiatan sholat jama'ah di pondok pesantren. yang nantinya bisa membentuk insan kamil, yaitu manusia yang cerdas akan emosional dan spiritualnya serta selalu memberikan manfaat kebaikan buat sesama manusia, alam dan makhluk lainnya, menjadi penegak kebenaran dan keadilan serta membasmi kemungkar.

Strategi adalah tindakan yang bersifat terus-menerus, mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh konsumen di masa depan.<sup>12</sup> Kedisiplinan adalah

<sup>12</sup> Subeki Ridhotullah, *“Pengantar Manajemen”* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015), 162.

kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya.<sup>13</sup>

Sholat jama'ah adalah sholat yang dilakukan secara bersama-sama, sekurang-kurangnya 2 orang. Sholat jama'ah di pimpin oleh seorang imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum.<sup>14</sup> Shalat berjama'ah lebih dianjurkan dalam islam.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman isi skripsi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap keseluruhan pembahasan. Terkait dengan materi yang akan dibahas, pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki sub bab, antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

**BAB I** Pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Kajian pustaka, yang merangkum penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan serta memuat tentang kajian teori.

<sup>13</sup>Bambang Sumantri, “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010”, Media Prestasi, 2010), 120.

<sup>14</sup> Wawan Shofwan Sholehuddin, *Sholat Berjamah dan Permasalahannya* (Bandung: HUMANIORA, 2014) 11.

**BAB III** Metode penelitian, yang menjelaskan metode yang digunakan oleh peneliti, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan tahapan penelitian.

**BAB IV** Hasil penelitian yang menguraikan inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

**BAB V** Kesimpulan dan saran yang merangkum simpulan yang ditarik dari hasil penelitian, beserta saran-saran peneliti.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah penjelasan secara deskriptif tentang penelitian yang telah diteliti oleh peneliti lainnya. Sehingga dilihat jelas bahwa hasil penelitian yang akan dilakukan bukan hasil dari duplikasi atau pengulangan dari penelitian yang ada. Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian jurnal yang ditulis oleh Maulidiana Zain (2019) dengan judul Peran Ustad dalam Mekanisme Bimbingan Siswa di Pondok Pesantren Darul Chalidi NW Pringgasela Tahun Ajaran 2019/2020. Dalam Jurnal ini metode yang digunakan adalah metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kuantitatif bahwa peran ustad dalam mekanisme bimbingan siswa sangat tinggi, yaitu sebesar 85,8%, sedangkan peran ustad dan guru bimbingan dan konseling dalam mekanisme bimbingan siswa di Pondok Pesantren Darul Chalidi berada pada kategori baik, dengan hasil persentase menunjukkan 81,6%. Namun, berdasarkan analisis kualitatif berupa wawancara dan observasi, kasus siswa masih tinggi, dan peraturan pondok pesantren sering dilanggar oleh siswa, hal ini juga didukung oleh peran guru BK yang belum optimal. Maka simpulannya adalah meskipun peran ustad dalam membimbing santri sudah dalam kategori tinggi, namun tidak diikuti

dengan layanan bimbingan yang dilakukan oleh guru BK sehingga menyebabkan banyak kasus santri terjadi dan tidak tertangani dengan baik.<sup>15</sup>

Persamaan: peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama meneliti di pondok pesantren. Perbedaan: Peneliti terdahulu menggunakan metode campuran sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan metode kualitatif deskriptif.

2. Pada penelitian skripsi yang ditulis oleh Ilham Maulana (2020) dengan judul Peran Ustad-Ustadzah dalam Membimbing Santri Terhadap Permasalahan yang Dihadapi di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas Tukmudal Sumber Tahun Ajaran 2020/2021. Dalam skripsi ini metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif Analisis. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada tiga langkah yang dilakukan Ustad-Ustadzah (Pembimbing) dalam menanggulangi kenakalan santri, yang pertama adalah langkah preventif, yang kedua adalah langkah represif dan yang ketiga adalah langkah kuratif adapun faktor pendukung dalam menanggulangi kenakalan santri adalah adanya penanaman ajaran agama dari pihak pondok pesantren, santri memiliki kesadaran untuk menaati peraturan, terjalinnya kerjasama antara Ustad-Ustadzah di asrama dengan pimpinan pondok pesantren, terjalinnya komunikasi yang intensif dengan orang tua santri. Faktor penghambatnya adalah padatnya kegiatan santri sehingga kurang adanya

<sup>15</sup>Maulidiana Zain, *Peran Ustad dalam Mekanisme Pembimbingan Santri Pada Pondok Pesantren Darul Chalidi NW Pringgasela*, vol.05, (Jurnal konseling pendidikan, 2019), 31.

bimbingan yang intensif, minimnya pembekalan ajaran agama oleh orang tua sebelum menyekolahkan anaknya di pondok pesantren dan masih kuatnya sikap-sikap negatif santri.<sup>16</sup>

Persamaan: sama-sama menggunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan: peneliti terdahulu dan sekarang terdapat perbedaan lokasi penelian.

3. Pada penelitian skripsi yang ditulis oleh Tri Susilo Ningsih (2020) dengan judul Peran Ustadzah dalam Penerapan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Al Hidayah Karya Pembangunan Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021. Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan kedisiplinan dalam tata tertib Pondok Pesantren Al Hidayah Karya Pembangunan Kota Jambi agar para santri putri dapat lebih menerapkan apa yang telah diterapkan.<sup>17</sup>

Persamaan: peneliti terdahulu dan sekrang sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama mengkaji teori tentang kedisiplinan santri. Perbedaan: peneliti terdahulu fokus pada peran ustadzah dalam menerapkan kedisiplinan santri sedangkan peneliti sekarang fokus pada uapaya ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

<sup>16</sup>Ilham Maulana, Skripsi, *Peran Ustad- Ustadzah Dalam Membimbing Santri Terhadap Masalah Yang Di Hadapi Di Pondok Pesantren Modern Al- Muqoddas Tukmudal Sumber*, (Cirebon: IAIN Syekh Nur Jati, 2020).

<sup>17</sup>Tri Susilo Ningsih, Skripsi, *Peran Utadzah Dalam Menerapkan Kedisiplinan Santri Wati Di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al Hidayah Kota Jambi*, (Jambi: Uiniversitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin 2020).

4. Pada penelitian skripsi yang ditulis oleh Rina Tho'iin (2019) dengan judul *Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban, Tahun Pelajaran 2019-2020*. Metode yang digunakan ialah penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah pertama Upaya penegakan disiplin santri yaitu upaya yang dilakukan dengan memberikan tat tertib, nasehat, memisahkan pondok pesantren antara putra dan putri di desa yang berbeda dan memberikan hukuman kepada santri hukumannya berupa hukuman ringan sedang dan berat. Hal tersebut dilakukan karena kurang adanya kesadaran dalam diri santri kedua upaya penegakan disiplin santri perspektif bimbingan dan konseling islam yaitu tujuannya untuk membantu santri agar terhindar dari masalah, kedua membantu santri agar dapat merubah prilakunya. Hal tersebut dikarenakan banyak santri yang memiliki masalah di dalam pesantren dan banyak santri yang berperilaku tidak disiplin. Fungsinya adalah pencegahan atau fungsi preventif melalui fungsi ini, pengurus atau guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan konseling kepada santri tentang cara mentaati peraturan dan mencegah agar dirinya tidak melakukan kesalahan yang merugikan dirinya sendiri<sup>18</sup>.

Persamaan: Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama mengkaji tentang kedisiplinan. Perbedaan: Peneliti terdahulu menggunakan

---

<sup>18</sup>Rina Tho'iin, skripsi, *Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban*, (Tuban: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019).

pendekatan fenomenologi atau field reseach sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif deskriptif.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Strategi**

#### **a. Pengertian**

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti kepemimpinan militer. Konotasi ini bertahan selama masa perang, dan kemudian berkembang menjadi manajemen militer, yang mencakup cara mengelola tentara, cara memobilisasi pasukan dalam jumlah besar, cara mengoordinasikan komando yang jelas, dan sebagainya.

Strategi adalah seni membuat pilihan. "Trade-off" berfokus pada upaya sistematis dan berkelanjutan untuk secara sengaja memilih berbagai tindakan. "Strategi adalah tentang membuat pilihan, trade-off tentang sengaja memilih untuk menjadi berbeda," kata Michael Porter. Steve Jobs berfokus pada berbagai tindakan dengan memilih satu di antara seratus dan menolak yang lain. Memilih yang pertama dari yang pertama itulah yang disebut Steve Jobs sebagai strategi. Inti dari strategi bagi Michael Porter adalah memilih apa yang tidak boleh dilakukan.

Menurut Morrissey, strategi adalah proses menentukan arah yang harus diambil perusahaan untuk mencapai misinya dan berfungsi sebagai penggerak yang akan membantu perusahaan

menentukan produk, layanan, dan pasarnya di masa depan. Dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari di perusahaan, para pemimpin dan manajer puncak selalu bingung dalam memilih dan menentukan strategi yang tepat karena keadaan yang terus berubah.<sup>19</sup>

Pengertian strategi secara khusus yaitu tindakan yang bersifat terus-menerus, mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh konsumen di masa depan.

Strategi ustadzah dalam menghadapi santri yang melanggar aturan pesantren. Strategi ini memungkinkan santri untuk mengendalikan perilaku mereka dan menghindari pelanggaran aturan pesantren.

## 2. Ustadzah

### a. Pengertian Ustadzah

Dalam konteks Islam, guru sering disebut ustad, muallim, murabbi, mudarris, mursyid, dan muaddib. Ustad adalah individu yang berdedikasi pada profesionalisme dengan sikap tanpa pamrih, berkomitmen pada kualitas dan peningkatan berkelanjutan proses dan hasil kerja mereka. Muallim adalah individu yang mampu memperoleh pengetahuan, mengembangkan dan menjelaskan fungsi kehidupan, menjelaskan aspek teoritis dan praktis, dan menanamkan

<sup>19</sup> Subeki Ridhotullah, “*Pengantar Manajemen*” (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015), 162.

pengetahuan, menginternalisasinya, dan mengamalkannya. Murabbi adalah individu yang mendidik dan membekali peserta didik untuk mengatur dan memelihara ciptaan mereka agar tidak menimbulkan bencana bagi diri mereka sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Mursyid adalah individu yang dapat menjadi teladan dan contoh bagi peserta didik. Mudarris adalah individu dengan kepekaan intelektual dan kecerdasan yang berusaha untuk terus memperbarui pengetahuan dan pengalamannya, mendidik peserta didik, memberantas kebodohan, dan mengajarkan keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka. Muaddib adalah individu yang mempersiapkan peserta didik untuk mengemban tanggung jawab membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Ustadzah adalah seseorang yang dengan rela meluangkan waktunya untuk mengajar dan mendidik santrinya. Mereka adalah sumber utama ilmu pengetahuan. Tanpa mereka, proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal. Seseorang dapat belajar secara mandiri, tetapi hasilnya tidak akan optimal tanpa bimbingan seorang ustadzah. Hal ini karena ustadzah merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan di pesantren. Di tangan seorang ustadzah, seseorang akan mempelajari

hal-hal yang belum pernah dipelajari atau diketahui sebelumnya.<sup>20</sup> Maka untuk menjadi seorang Ustadzah harus memiliki banyak ilmu, kemauan untuk mengamalkan ilmu tersebut secara sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, toleransi dan selalu berusaha untuk membuat kehidupan siswa menjadi lebih baik.<sup>21</sup>

#### **b. Tugas Ustadzah**

Adapun tugas seorang ustadzah ialah sebagai berikut:

##### **a) Tugas secara Umum**

Sebagai "*waratsat al-anbiya*", kita sesungguhnya mengemban visi rahmat lil al-alam. Misi ini mengajak manusia untuk menaati dan menaati hukum-hukum Allah demi keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini meluas hingga pembentukan tauhid, amal saleh, dan akhlak.

Selain itu, tugas utama pendidik adalah menyempurnakan dan menyucikan hati manusia agar semakin dekat kepada Allah. Oleh karena itu, Abd Al-Rahman Al-Nahlawi menjelaskan tugas seorang pendidik sebagai berikut: pertama, fungsi penyucian adalah sebagai pembersih, pemelihara, dan fasilitator fitrah manusia. Kedua, fungsi guru adalah menyerap ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama serta mentransformasikannya kepada manusia.

<sup>20</sup>Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Ke guruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), 10.

<sup>21</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 89–90.

b) Tugas secara khusus

- 1) Sebagai petugas pengajar yang bertanggung jawab terhadap program dan melaksanakan program pengajaran yang telah disusun dan juga memberikan penilaian terhadap program tersebut.
- 2) Sebagai seorang pendidik yaitu mengarahkan peserta didik menuju pada tingkat kedewasaan.
- 3) Sebagai seorang pemimpin, mengendalikan dirinya sendiri, siswanya, dan masyarakat terkait program-program yang telah dibuat. Berdasarkan penjelasan di atas, tanggung jawab seorang pendidik.

Sebagaimana disebutkan oleh Abd al-Rahman al-Nahlawi adalah melatih manusia untuk beriman kepada Allah dan mengikuti syariat-Nya, beramal saleh dan mendidik, saling menasihati dalam mewujudkan kebenaran, saling menegur agar kuat dalam menghadapi kesulitan beribadah kepada Alla dan membela kebenaran.

Mengingat luasnya tanggung jawab pendidikan Islam, baik di dunia maupun akhirat, orang tua tidak dapat sepenuhnya memenuhi tanggung jawabnya untuk mendidik anak-anaknya, terutama di dunia yang terus berkembang dan maju dalam masyarakat. Orang tua memiliki keterbatasan dalam mendidik anak-anaknya, sehingga mendelegasikan tanggung jawab pendidikan

anak-anaknya kepada pendidik lain di sekolah dan masyarakat. Di saat yang sama, menyekolahkan anak-anak di sekolah dan madrasah berarti mendelegasikan sebagian tanggung jawab pendidikan anak-anaknya kepada guru. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik sekaligus guru. Guru, seperti halnya orang tua, memiliki keterbatasan dan tidak dapat menjalankan tugas serta tanggung jawabnya secara efektif tanpa bantuan orang tua dan masyarakat.<sup>22</sup>

**c. Strategi ustadzah meningkatkan kedisiplinan santri dalam kegiatan sholat jama'ah**

Ustadzah merupakan sumber utama pembelajaran, karena berdedikasi pada profesionalisme, tanpa pamrih mengupayakan kualitas dan peningkatan berkelanjutan dalam pekerjaannya. Disiplin adalah kepatuhan yang didasari oleh kesadaran yang tulus akan pemenuhan kewajiban dan tugas, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di masyarakat, dengan harapan dapat menumbuhkan pengambilan keputusan yang bijaksana di masyarakat. Oleh karena itu, jika seorang pendidik memiliki kendali yang baik terhadap siswanya, proses pendisiplinan akan meningkatkan perilaku mereka secara signifikan.<sup>23</sup>

Shalat berjamaah hendaknya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang diajarkan syariat Islam. Hal ini mencakup pelaksanaan yang tertib dan disiplin. Hal ini mencakup pengaturan

<sup>22</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 110-111.

<sup>23</sup> Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Ke guruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018),15

waktu, tata cara berpakaian, dan tata cara salat berjamaah. Sebagaimana diketahui, tujuan dari tindakan disiplin adalah untuk mendidik dan membentuk karakter peserta didik agar senantiasa menaati segala aturan yang ada. Oleh karena itu, penerapan disiplin dalam salat berjamaah bertujuan untuk memastikan peserta didik terbiasa menaati aturan di mana pun dan menumbuhkan kebiasaan serta kesadaran untuk melaksanakan salat berjamaah tanpa paksaan.

Ustadzah di pondok pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo dalam meningkatkan kedisiplinan seorang santri menggunakan strategi. Adapun Strategi ustadzah yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan seorang santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, sebagai berikut:

a. Memberikan arahan kepada santri

Sebagai seorang ustadzah, maka menjalankan tugasnya untuk mengarahkan, mengingatkan santri perihal yang tidak baik untuk dilakukan dan yang baik untuk dilakukan seperti akhlak dan ibadah santri. Tugas tersebut sering kali mereka dikaitkan dengan kisah-kisah dalam penanaman nilai agama pada santri, dengan tujuan agar para santri termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinannya. Adapun arahan yang dilakukan oleh ustadzah seperti, menekan bel dan menghampiri ke setiap

kamar untuk memberitahukan waktu sholat jama'ah segera dilaksanakan.

b. Menambahkan fasilitas Pondok Pesantren

Hukuman berasal dari kata kerja Latin “*punier*” yang berarti

Fasilitas Pondok Pesantren merujuk pada berbagai sarana dan prasarana yang disediakan dilingkungan pesantren untuk mendukung kegiatan pendidikan, pengajaran, dan kehidupan sehari-hari para santri. Fasilitas Pondok Pesantren bervariasi tergantung pada ukuran, jenis, dan tingkat pengembangan Pondok Pesantren tersebut.

### 3. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplinan

Jika dilihat dari asal kata, disiplin berasal dari *disciple* yakni seseorang yang belajar dari atau sukarela mengikuti seorang pemimpin. Dalam hal ini yang dimaksud sebagai pemimpin adalah guru di sekolah, kiai di pesantren, dan orang tua di rumah.

Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin “*Disciplina*” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Dalam bahasa Inggris discipline yang artinya “Tertib”, taat. Atau mengendalikan tingkah laku, penguasaa diri, kendali diri.

Kedisiplinan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap santri ataupun siswa. Karena dengan bersikap disiplinlah

kesuksesan semakin dekat untuk diraih. Kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya.<sup>24</sup> Kedisiplinan perlu ditanamkan sejak dini agar kelak dapat menjadi sebuah kebiasaan

Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin beberapa kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaiknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri seseorang. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.<sup>25</sup>

Pengertian kedisiplinan menurut beberapa ahli, yang pertama adalah bahwa disiplin berarti mematuhi aturan dengan patuh dan percaya diri, tanpa tekanan dari luar. Kedua menurut Charles, disiplin merupakan langkah yang dilakukan sekolah untuk memastikan bahwa siswa bertindak agar lebih diterima di lingkungan sekolah. Ketiga menurut Harlock, disiplin adalah cara mendidik individu, mengembangkan pengendalian diri dan

<sup>24</sup>Bambang Sumantri, "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010", Media Prestasi, 2010), 120.

<sup>25</sup>Tulus Tu'u. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004), 30-31

pengarahan diri, menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial, dan memungkinkan mereka bertindak bijaksana dan mengambil keputusan. Ini berarti bahwa jika seseorang pendidik memiliki kontrol yang baik terhadap siswa atau anak, maka disiplin adalah proses membentuk anak mengubah perilaku menjadi lebih baik.<sup>26</sup>

Sejalan dengan kedisiplinan, Islam menganjurkan pemeluknya untuk berlaku disiplin, yakni taat terhadap peraturan-peraturan maupun ketentuan Allah SWT. Misalnya, kedisiplinan melaksanakan shalat wajib adalah suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan ibadah shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dan tidak satupun yang ditinggalkan yaitu shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya' yang timbul karena penuh kesadaran, penguasaan diri dan rasa tanggung jawab.<sup>27</sup>

Demi memperkuat bahwa Islam mengajarkan atau menganjurkan pemeluknya untuk disiplin, maka penulis mengutip salah satu ayat yang menjelaskan hal tersebut yakni pada surat Huud ayat 112:

<sup>26</sup>T. Widi, E. N. N., Saraswati, P. & Dayakisni, —*Kedisiplinan Siswa-siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu*, Jurnal Psikologi Islam 4, no. 2 (2017), 136.

<sup>27</sup>Fevi Zanfiana Siswanto, *Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Wajib Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan*, EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi, Vol 2 No 1 (2013), 7

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

بَصِيرٌ

Artinya: "Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan". (QS. Huud: 11 ayat 112).

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan apa yang menjadi perintah-Nya dan meninggalkan apa yang menjadi larangan-Nya. Selain itu seseorang dianjurkan untuk melakukan perbuatan amar ma'ruf nahi munkar secara teratur dan terus menerus.

Berdasarkan definisi-definisi yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah hasil dari kegiatan yang dilakukan secara kontinyu sehingga menciptakan sebuah kondisi yang di dalamnya mengandung unsur kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban untuk mencapai sebuah tujuan. Pada tingkatan definisi yang lebih tinggi, disiplin sakan dilakukan seseorang dengan sukarela dan tanpa paksaan apa pun.

Pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang dimungkinkan terjadi karena beberapa faktor seperti:

- a) Ketidaksanggupan menyerap norma-norma kebudayaan. Karena ketidaksanggupan menyerap norma-norma kebudayaan ke dalam kepribadiannya maka seorang individu tidak mampu membedakan perilaku yang pantas dan perilaku yang tidak pantas.
- b) Sikap mental yang tidak sehat membuat orang tidak pernah merasa bersalah atau menyesali perilakunya yang dianggap tidak baik.
- c) Lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku seseorang. Biasanya orang akan mengikuti dan beradaptasi dengan lingkungan pergaulannya walaupun itu sudah termasuk perilaku yang tidak baik.<sup>28</sup>

#### **b. Jenis-jenis Disiplin**

Terdapat beberapa jenis-jenis kedisiplinan diantaranya:

##### **a) *Forced Discipline***

Disiplin jenis ini digerakkan dari luar, misalnya suatu lembaga. Keberadaan lembaga tersebut dengan segala peraturan atau sistem yang ada bisa menciptakan perilaku disiplin seseorang: baik tenaga pengajar, anak didik, karyawan, dan seluruh rakyat sekolah.

<sup>28</sup> Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2011). 215-224

*b) Self Discipline*

Berbeda dengan jenis disiplin sebelumnya, disiplin jenis ini berasal dari dalam diri seorang individu. Kedisiplinan yang muncul memang tidak spontan, akan tetapi secara bertahap. Biasanya seseorang mulai melawan ketidaknyamanan-ketidaknyamanan dirinya secara terus menerus sehingga akhirnya timbul sikap disiplin

*c) Indiscipline*

Berbeda dari kedua jenis di atas, jenis ini adalah perilaku tidak berdisiplin. Perilaku jenis ini adalah tindakan seseorang yang dilakukan di luar perintah pemimpinnya.<sup>29</sup>

**c. Fungsi Disiplin**

Fungsi Disiplin diantaranya sebagai berikut:

a) Membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Melalui disiplin, anak belajar untuk bertindak sesuai dengan harapan lingkungannya, dan lingkungan menentukan di mana anak diterima atau ditolak lingkungan.

b) Memberikan rasa stabilitas. Anak masih memiliki pengalaman dan pemahaman yang terbatas tentang segala sesuatu di dunia ini. Jadi akan mudah jika anda memiliki beberapa kriteria yang jelas tentang apa yang akan diterima dan apa yang tidak, dan apa yang diterima dan dihindari oleh lingkungan. Memiliki

<sup>29</sup>Renald Kasali, *Self Driving Menjadi Driver atau Passenger*, (Jakarta: Mizan, 2015), 115.

kedisiplinan jelas yang menentukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan tidak hanya akan membantu anak beradaptasi dengan lingkungan akan tetapi membuat anak merasa aman.

- c) Merasa aman melalui instruksi yang jelas berarti anak terlindungi dari rasa bersalah dan malu yang mungkin mereka alami ketika melakukan kesalahan dalam perilaku mereka di lingkungan.
- d) Dengan instruksi yang jelas, seseorang anak dapat mengembangkan keinginan untuk berbuat baik, dan di atas semua itu, akan lebih baik lagi jika perilaku tersebut memenuhi harapan lingkungan dan mendapat tanggapan positif dari orang lain.
- e) Disiplin yang cocok untuk pengembangan anak membantu anak mengembangkan kepribadian, peka terhadap kebutuhan lingkungan, dan merupakan daya dorong untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut.
- f) Hati nurani internal anak akan berkembang melalui pelatihan.<sup>30</sup>

#### **d. Tujuan Disiplin**

Schaefer mengemukakan tujuan disiplin pesantren itu ada dua macam. Diantaranya:

- a) Tujuan jangka pendek adalah membuat santriwati terlatih dan terkontrol, dengan cara mengarahkan kepada mereka bentuk-

<sup>30</sup>Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), 94-95.

bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau masih asing bagi mereka.

- b) Tujuan jangka panjang, adalah perkembangan pengendalian diri sendiri (*self control*) dalam hal mana santri dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar.<sup>31</sup> Tujuan dari disiplin lebih merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu. Dengan kata lain, tujuan disiplin adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar atau biasa disebut dengan “Kontrol diri” (*Self-Control*).<sup>32</sup>

#### 4. Santri

##### a. Pengertian Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia santri diartikan sebagai orang yang mendalami agama islam, orang yang beribadah sungguh-sungguh, atau orang yang shaleh. Istilah melayu dari santri yaitu Orang yang belajar kepada kiai. Lebih spesifik lagi ialah para pelajar yang dididik didalam pondok pesantren dan di asuh oleh kiai, atau yang disebut dengan komunitas pesantren.

Santri dalam arti sempit adalah orang yang belajar agama Islam di pondok pesantren. Pengertian luas santri adalah seseorang

<sup>31</sup>Ridhani, *pengembangan Nilai-nilai karakter berbasis Al-Qur'an*, Yogyakarta: ASWAJA PRESINDO,(2016), 117.

<sup>32</sup>Mohammad Masturi, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, (2004), 36.

yang menganut agama Islam dengan sungguh-sungguh walaupun belum pernah masuk pondok pesantren dengan belajar melalui majelis taklim dan lain-lain.<sup>33</sup>

Berdasarkan tradisi pesantren, Zamakhsyari Dhofir menggolongkan santri dalam dua bentuk diantaranya ialah:

- a) Santri *mukim*, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh maupun dekat yang menuntut ilmu serta menetap dipesantren.
- b) Santri *kanalog*, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah sekitar pesantren, ikut mengaji dan menuntut ilmu dipesantren namun tidak menetap di pesantren. Mereka bolak balik dari rumah ke pesantren untuk mengikuti kegiatan yang ada di pesantren.<sup>34</sup>

#### **b. Unsur-Unsur pembentukan disiplin santri**

Ada 4 unsur pembentukan disiplin santri diantaranya sebagai berikut:

- a) Keyakinan yang kuat atas kebajikan

Dengan keyakinan yang kuat atas pentingnya kebajikan dalam menjalani kehidupan, seorang akan lebih tangguh dalam menghadapi godaan untuk berbuat tidak disiplin. Orang yang punya keyakinan kuat akan pentingnya kejujuran akan bisa

<sup>33</sup>Abdul Mugits, *Kritik Nalar Fiqih Pesantren* (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2008),1.

<sup>34</sup>Mohammad Takdir, *Modernisasi kurikulum pesantren*, (yogyakarta: IRCiSoD,2018). 63.

menghadapi godaan dari lingkungan yang memandang ketidakjujuran sebagai sesuatu yang wajar.

- b) Kepekaan terhadap akibat buruk dari tindakan yang tidak disiplin

Orang yang memiliki disiplin diri tinggi mempunyai kepekaan terhadap atau mampu dengan jelas “melihat dan merasakan” dampak buruk tindakan yang tidak disiplin, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain, dan dia berusaha menghindarkan hal itu terjadi.

- c) Rasa bersalah dan Rasa malu.

Orang yang disiplin diri yang tinggi merasa bersalah dan merasa malu terhadap tindakan tidak disiplin yang dilakukannya. Walaupun tindakan tersebut tidak dilihat atau tidak diketahui orang lain.

Disiplin yang diperlukan dalam pendidikan yaitu sebagai

berikut:

- 1) Dapat mengendalikan diri.
- 2) Mempunyai pengertian dan menurut.
- 3) Tahu hak dan kewajiban yang harus dijalankan.
- 4) Dapat mengerti perintah dan larangan-larangan.
- 5) Dapat membedakan tingkah laku yang buruk dan yang baik.

- 6) Ada kesadaran bagaimana mengendalikan keinginan-keinginan dan berbuat sesuatu tanpa ada perasaan takut dan ancaman hukuman.<sup>35</sup>

## 5. Sholat Berjama'ah

### a) Pengertian Sholat Berjama'ah

Sholat jama'ah adalah sholat yang dilakukan secara bersama-sama, sekurang-kurangnya 2 orang. Sholat jama'ah di pimpin oleh seorang imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum. Sholat adalah salah satu perintah Allah SWT yang wajib kita laksanakan. Sebagaimana amalan ajib, jika di tinggalkan akan mendapatkan dosa, dan mendapatkan pahala bagi yang menjalankannya. Dan keutamaan dari sholat adalah dengan berjama'ah pahalanya 27 derajat daripada sholat sendiri.<sup>36</sup>

Setiap muslim wajib memelihara shalat pada waktunya, mengerjakan shalat sesuai dengan yang disyariatkan Allah, dan mengerjakan secara berjama'ah di rumah-rumah Allah. Setiap muslim wajib taat kepada Allah dan Rasul-Nya, serta takut akan murka dan siksa-Nya. Dengan ini, maka akan terwujud suasana saling mencintai, saling berhubungan, saling mengenal, dan saling bersaudara di antara seorang Muslim dengan Muslim lainnya. Melalui jamaah seluruh umat digiring menuju kesadaran bahwa

<sup>35</sup>1 Novan , Ardy Wiyani, "*Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqw*"a. (Yogyakarta: teras,2012), 21

<sup>36</sup> Wawan Shofwan Sholehuddin, *Sholat Berjamah dan Permasalahannya* (Bandung: HUMANIORA, 2014) 11.

mereka diciptakan dari satu jiwa oleh Tuhan yang satu dan untuk itu mereka harus bersatu. Lebih jauh, mereka juga harus menyadari bahwa pada hakikatnya seluruh manusia menempati posisi yang setara di hadapan Allah dan memiliki peluang yang sama untuk memperoleh rahmat dan hidayah Allah.<sup>37</sup>

Berdasarkan definisi di atas penulis menarik kesimpulan bahwa sholat jama'ah yaitu adanya pengaruh dari dalam maupun dari luar santri, santri di bentuk menjadi pribadi yang disiplin, disiplin menunaikan sholat jama'ah tepat pada waktunya, dan semangat disiplin menjalankan sholat berjama'ah untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya




---

<sup>37</sup> Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Kajian Lengkap Shalat Jamaah*, op. cit., h. 24

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian ini bersifat deskriptif di mana dalam penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.<sup>38</sup> Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut. Sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara mendalam tentang peran ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinan seorang santri putri melalui dipondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan peneliti berusaha untuk mengeksplorasi atau menjelaskan secara rinci fenomena yang sedang dikaji. Hal ini memudahkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif yang berupa data deskriptif, berupa kata maupun gambar, tidak menekankan pada bentuk angka sehingga data terkumpul kemudian dianalisis dan di deskripsikan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Hamid Patilima, *Metode Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

<sup>39</sup> Ismail Nurdin Dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia),47.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam terkait strategi ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinan seorang santri putri di pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan menjadi tempat peneliti melakukan penelitian adalah sebuah Pondok Pesantren Mifthaul Ulum, yang terletak di Jl Gunung Kawo No.05 Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, memiliki kegiatan untuk mendisiplinkan santri putri dengan kegiatan pondok pesantren untuk memenuhi kebutuhan dalam pendidikan untuk menghormati tata aturan pondok pesantren, mendisiplinkan santri dan melatih tanggung jawab pada semua pihak yang terkait dalam komponen pondok pesantren.

## **C. Subjek Penelitian**

Subyek Penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Suharsimi Arikunto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan.<sup>40</sup> Teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu peneliti menentukan subyek atau informan dengan tujuan tertentu dan pertimbangan tertentu.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)* (Jakarta: Rineka Cipta.,2016), 26.

Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam pemilihan subjek adalah sebagai berikut:

- a. Ustadzah yang berada di pesantren;
- b. Pengurus yang menggantikan tugas ustadzah;
- c. Santri putri dengan catatan pelanggaran kedisiplinan.

Informan yang akan menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Ustadzah
- 2) Pengurus
- 3) Santri Putri Miftahul Ulum (santri yang mempunyai masalah disiplin)

Terdapat Informan yang ada pada subyek penelitian terdiri dari sumber data primer dan sekunder:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung didapatkan melalui wawancara, observasi dan diskusi. Data Primer yang ada dalam penelitian ini didasarkan pada wawancara pada informan sebagai berikut:

- a. Neng Ashila sebagai penasehat santri
- b. Ustadzah Nafis sebagai keamanan
- c. Ustadzah Nuril sebagai ubudiyah
- d. Ustadzah Siti sebagai pendidikan
- e. Siti Nur Kamila selaku santri yang tidak disiplin.
- f. Dwi Lestari selaku santri yang tidak disiplin.

## 2. Data sekunder

Sumber data sekunder pengambilan data ini melalui beberapa data pendukung yaitu jurnal, buku pedoman, buku referensi dan lain sebagainya.<sup>41</sup>

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

#### a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif yang dilakukan melalui tiga tahapan. *Pertama*, dimulai dari observasi luas untuk menggambarkan secara umum situasi fisik dan sosial yang terjadi padalatar penelitian. *Kedua*, observasi dilakukan secara terfokus untuk menemukan kategori-kategori informasi yang tercakup dalam fokus penelitian. *Ketiga*, observasi dilakukan secara lebih menyempit lagi dengan menyeleksi kejadian-kejadian yang mampu menggambarkan perbedaan diantara kategori-kategori yang tercakup dalam fokus penelitian.

Data-data yang diperoleh melalui metode observasi yaitu:

- 1) Kondisi obyektif Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.
- 2) Kegiatan sholat berjama'ah satri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

<sup>41</sup> Hardani, S.Pd, M.Si. *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta;CV. Pustaka Ilmu,2020).247.

### **b. Wawancara**

Dalam konteks penelitian yang ini, Teknik *interview* (wawancara) yang akan peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu penyusun tidak terjebak dengan daftar pertanyaan akan tetapi tetap fokus pada subjek dan objek penelitian. Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk menggali informasi yang sebanyak-banyaknya terkait dengan Kedisiplinan diri seorang santri.

Data yang ingin diperoleh dengan wawancara yaitu:

- 1) Apa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri putri dalam kegiatan sholat jama'ah di pondok pesantren miftahul ulum kecamatan besuki kabupaten situbondo?
- 2) Bagaimana strategi ustadzah meningkatkan kedisiplinan santri putri dalam kegiatan sholat jama'ah di pondok pesantren miftahul ulum kecamatan besuki kabupaten situbondo?

### **c. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan atau bahan tertulis atau benda di masa lampau dan sudah ada pada objek yang diteliti. Dokumentasi untuk mencari makna dari seluruh fenomena atau perbuatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang sedang diamati untuk diinterpretasi. Alasan digunakannya teknik ini karena sumber tersebut memang tersedia dan terjaga keakuratannya. Disamping itu, dengan tersedianya dokumen dan rekaman peristiwa yang ada di pesantren

dapat memberikan informasi tentang banyak hal yang pernah terjadi di masalampau.

Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang dikumpulkan dan di analisis adalah dokumen yang berkaitan dengan kondisi pesantren dan sekitarnya sebagai latar penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan fokus atau masalah penelitian.

Data - data yang akan diperoleh melalui dokumentasi yaitu:

- 1) Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo
- 2) Profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo
- 3) Data pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo
- 4) Foto kegiatan atau wawancara mengenai kedisiplinan santri

#### **E. Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik, dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan peneliti. Analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi.<sup>42</sup>

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV ALFABETA, 2017), 175,

Analisis data dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi.<sup>43</sup>

#### F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi *triangulasi* untuk keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* Teknik.

Adapun penelitian ini menggunakan Triangulasi. *Triangulasi* merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. *Triangulasi sumber* dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. *Triangulasi teknik* dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

*Triangulasi waktu* dengan cara dalam waktu yang berbeda.<sup>44</sup> Selain triangulasi, uji keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan bahan referensi yang mendukung, seperti wawancara yang didukung dengan adanya foto dan hasil rekaman wawancara, selain itu juga ada berupa foto-foto dari kegiatan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki.

<sup>43</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 175-176.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 125.

Langkah selanjutnya yaitu pengecekan keabsahan data dengan uji dependability, yaitu kegiatan audit yang dilakukan oleh pembimbing. Dalam hal ini pembimbing Skripsi peneliti, untuk melakukan audit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan penelitian. Tahap tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pengerjaan lapangan dan tahap analisis.

#### **1. Tahap pra lapangan (persiapan)**

Tahap pra lapangan merupakan tahap sebelum terjun kelapangan, peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal penelitian. Tahap ini meliputi:

- a. Mengumpulkan bahan-bahan sebagai rancangan penelitian
- b. Penyusunan rancangan penelitian
- c. Memilih lapangan penelitian
- d. Mengurus perijinan
- e. Menjajaki dan menilai lapangan
- f. Memilih dan memanfaatkan informasi
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- h. Memahami etika dalam penelitian

## 2. Tahap Pelaksanaan lapangan

Setelah tahap persiapan atau pra lapangan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian, yaitu dimana peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan metode sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan ialah:

- a. Memasuki lapangan
- b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang
- c. berkepentingan
- d. Mengumpulkan data
- e. Menganalisis data Tahap analisis data

Setelah kegiatan penelitian dilapangan selesai, peneliti mulai menganalisis data-data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan di lapangan. Setelah data dianalisis peneliti membuat kerangka laporan hasil penelitian dengan analisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang selanjutnya ditulis laporan secara lengkap.

## 3. Tahapan laporan sebagai berikut :

- a. Menyusun kerangka laporan
- b. Perincian kerangka laporan kedalam pokok-pokok khusus
- c. Membuat laporan akhir (final)

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Umum Lembaga Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

1. Sejarah Lembaga Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki, yang beralamatkan Jl. Gunung Kawi No.050, RT.02 RW.01 Desa Langkap, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo sudah berdiri bertepatan dengan hari Selasa tanggal 05 Juli pada Tahun 1988. Pondok Pesantren Miftahul Ulum terbentuk atas keprihatinan KH. Muhaimin Abdurozaq terhadap perkembangan moralitas masyarakat di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo pada umumnya dan sekitar wilayah Desa Langkap Kecamatan Bersuki.<sup>45</sup> Dengan pertimbangan tersebut, maka dibangunlah pesantren sederhana, dan dikemudian hari berkembang pesat hingga sekarang. Awal berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum hanya meliputi pendidikan Non-Formal saja, Yaitu santri-santri yang bermukim yang rata-rata berasal dari daerah pegunungan, sebagian lagi berasal dari penduduk lokal atau sekitar pondok. Selain dikenalkan dengan ilmu agama, kyai Muhaimin juga mendidik santri-santri untuk ikut mengabdikan kepada keluarga ndalem di dalam mengembangkan beberapa usaha yang

---

<sup>45</sup> Neng Ashila, wawancara, Situbondo, 27 Maret 2025.

dikelolanya, baik itu pertanian seperti padi, jagung maupun peternakan seperti sapi perah.

Santri bukan hanya dilatih tentang iman dan taqwa semata, namun juga ilmu Sosial Kemasyarakatan dan ketrampilan sebagai bekal menuju kehidupan di masyarakat. Lambat laun pondok semakin berkembang dengan bertambahnya jumlah santri dari berbagai pelosok, khususnya dari daerah-daerah pegunungan Wilayah Besuki dan sekitarnya, seperti dari daerah Kec.BanyuGlugur, Kec.Jatibanteng, Kec,Suboh maupun berbagai daerah sekitar lainnya.

Karena tuntutan akan berkembangnya jumlah santri maupun tuntutan dari pemerintah akhirnya beliau KH. Muhaimin Abdurozaq mendirikan beberapa lembaga pendidikan dibawah naungan pesantren, baik itu dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, yaitu Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Miftahul Ulum dan Madrasah Diniyah (MADIN) Miftahul Ulum. Jika Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Miftahul Ulum hanya meliputi santri-santri kecil saja, baik itu Santri colokan atau biasa dikenal dengan istilah santri kalong maupun Santri-santri kecil yang menetap atau berada didalam asrama pondok dengan dibagi menjadi tiga tingkatan (A-B-C). Sedangkan Madrasah Diniyah (MADIN) Miftahul Ulum meliputi Santri-santri besar atau dewasa dibagi menjadi dua tingkatan. Tingkatan Ula dimulaidari kelas 1sampai kelas III, sedangkan tingkatan Wustho dimulai dari kelas IV sampai kelas VI tentunya disesuaikan dengan kemampuan dari tiap-tiap

anak. Kurikulum yang digunakan adalah mengadopsi Kurikulum dari Cabang PP.Miftahul Ulum, Sidogiri, Pasuruan, Jawa timur.

Seiring berjalannya waktu dan juga tuntutan zaman modern yang mana santri bukan hanya dituntut untuk menguasai ilmu agama saja, sehingga KH.Muhaimin Abdurozaq bersama dengan dewan asatidz-asatidzah serta beberapa tokoh masyarakat yang menjadi komite madrasah mencari solusi agar santri juga bisa melanjutkan di pendidikan formal. Sehingga terbentuklah SMK Miftahul Ulum Besuki

2. Visi dan Misi Lembaga Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.<sup>46</sup>

Visi :

Menjadikan Pondok Pesantren Miftahul ulum (PPMU) sebagai tempat ibadah sekaligus pusat pendidikan Islam panutan yang dapat melahirkan generasi rabbani sebagai *khalifah fil ard*.

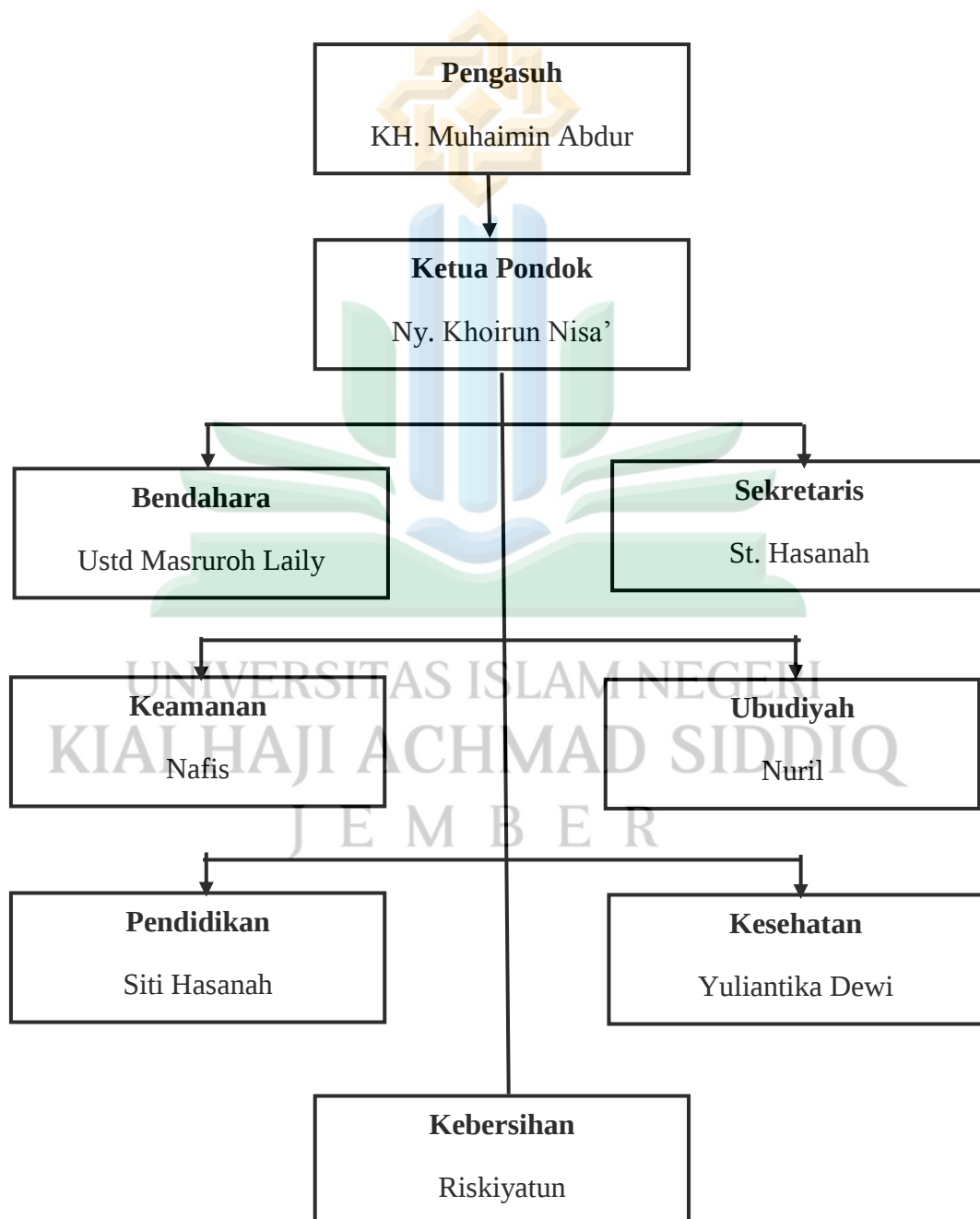
Misi :

Sejalan dengan Visi yang telah tertulis diatas maka Misi dimiliki oleh Pondok Pesantren Miftahul ulum (PPMU) adalah :

- a. Menjadikan Pondok Pesantren Miftahul ulum (PPMU) sebagi tempat ibadah bagi setiap muslim.
- b. Menjadikan Pondok Pesantren Miftahul ulum (PPMU) pusat pendidikan Islam panutan.

<sup>46</sup> Neng Ashila, wawancara, Situbondo, 27 Maret 2025.

- c. Melahirkan generasi rabbani yang berakhlaqul karimah sesuai tuntunan Islam.
  - d. Mendidik calon-calon pemimpin sebagai *khalifah fil ard*.
3. Struktur Organisasi Lembaga Pondok Pesantren Miftahul Ulum  
Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo



## B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian merupakan proses mencari, menemukan dan dapat mendeskripsikan kembali secara terus-menerus untuk memvalidkan atau menguji teori-teori yang sudah ada, melalui prosedur penelitian yang sebelumnya sudah dijalankan peneliti. Baik itu laporan hasil observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan perolehan data dari dokumentasi yang diperoleh peneliti selama di lapangan.

Penyajian data dalam penelitian sendiri merupakan laporan tertulis dari peneliti, tentang aktivitas-aktivitas penelitian yang dilakukan di lapangan Lembaga Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Sehingga data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti dituangkan ke dalam laporan ilmiah ini. Penyajian data dalam hal ini adalah sebagai berikut

### 1. **Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan Santri Putri dalam kegiatan sholat jama'ah di pondok pesantren miftahul ulum kecamatan besuki kabupaten situbondo.**

Setiap santri putri yang tinggal di pondok pesantren tertentu maka akan memiliki beberapa aturan atau peraturan yang harus diikuti oleh mereka. Pondok Pesantren Miftahul Ulum juga memiliki tata tertib yang perlu dicanangkan dan dilengkapi oleh seluruh santri. selain itu Juga, didalam pondok pesantren ada tata tertib sholat berjama'ah di Pondok

Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a) Santri putri yang sedang sakit ringan di usahakan melakukan sholat berjama'ah.
- b) Santri putri dalam melakukan ibadah sholat, wajib menggunakan pakaian yang sopan.
- c) Untuk dzikir/wirid santri dilarang keras untuk tidur, ngobrol, atau juga meninggalkan wiridan tersebut.
- d) Ketika sudah masuknya waktu sholat, seluruh santri sudah mengambil air wudhu dan segera berangkat ke musholla.

Dari hasil obsevasi yang telah dilakukan oleh peneliti, faktor alasan santri putri tidak disiplin dalam kegiatan sholat jama'ah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Untuk mengetahui faktor alasan santri putri peneliti menggunakan instrumen wawancara kepada ustadzah secara langsung.

Sebagaimana wawancara dengan neng Ashila menyatakan bahwa<sup>48</sup>: Banyaknya dari santri putri yang masih suka malas-malasan untuk pergi ke musholla, ketiduran di kamar, dan kurangnya kesadaran dari diri mereka sendiri. Oleh karena itu bagian pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum harus mengabsen setelah melaksanakan sholat

<sup>47</sup> Neng Ashila, wawancara, Situbondo, 27 Maret 2025.

<sup>48</sup> Neng Ashila, wawancara, Situbondo, 27 Maret 2025.

berjama'ah agar tahu siapa yang pergi ke musholla dan siapa yang tidak pergi ke musholla dan ustadzah harus mengontrol setiap harinya.

Sebagaimana wawancara dengan ustadzah Nafis menyatakan bahwa:<sup>49</sup> Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan sholat berjama'ah adalah santri putri merasa kecapekan pulang sekolah langsung ke musholla, malas dan menunggu antrian ambil air wudhu di kamar mandi terlalu lama sehingga santri terlambat ke musholla.

Sebagaimana wawancara dengan ustadzah Nuril menyatakan bahwa:<sup>50</sup> Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan sholat berjama'ah salah satunya karena santri putri memiliki kegiatan yang lain sehingga mereka suka terlambat untuk pergi ke musholla, berlama-lama mengambil air wudhu secara antri, tidak adanya air, ketiduran di kamar dan berpura-pura sakit.

Hasil wawancara dengan ustadzah Siti menyatakan bahwa:<sup>51</sup> penerapan kedisiplinan shalat wajib berjamaah oleh santri putri masih kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah, santri harus diawasi pada tiap waktu shalat agar santri disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah ke masjid.

Dari hasil wawancara dengan ustadzah dapat di simpulkan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat wajib berjamaah santri putri ada beberapa faktor diantaranya kurangnya kesadaran dari diri mereka sehingga santri bermalas-malasan untuk shalat berjamaah ke masjid dan

<sup>49</sup> Ustadzah Nafis, wawancara, Situbondo, 8 April 2025.

<sup>50</sup> Ustadzah Nuril, wawancara, Situbondo, 11 April 2025.

<sup>51</sup> Ustadzah Siti, wawancara, Situbondo, 15 April 2025.

memberi alasan atau pura-pura sakit sehingga mereka tidak shalat kemasjid secara berjamaah.

Jadi, menjadi ustadzah itu tidak hanya memikirkan tentang dirinya sendiri tetapi juga memikirkan kepentingan orang lain. Maka dari itu diharapkan nantinya akan tumbuh kedisiplinan pada diri santri putri dan menjadikan santri putri untuk patuh dan taat terhadap peraturan. Menanamkan kedisiplinan santri putri dalam shalat berjamaah itu sangat penting karena semua kegiatan dalam pondok pesantren itu berpusat pada shalat jamaah. Apabila shalat jamaah dipondok itu baik maka semua kegiatan juga akan ikut baik dan begitupun sebaliknya, apabila shalat jamaahnya bermasalah maka kegiatan yang lain juga akan ikut bermasalah. Maka dapat disimpulkan bahwa menerapkan kedisiplinan dalam shalat berjamaah sangatlah penting karena sebagai tolak ukur dalam kegiatan-kegiatan pesantren lainnya

Hasil wawancara dengan santri putri Siti Nur Kamila mengatakan bahwa:<sup>52</sup> saya yang tidak ikut shalat jama'ah, karena terlalu lama antrian untuk mengambil wudhu sehingga waktu iqomah telah tiba saya masih belum selesai mengambil air wudhu.

Hasil wawancara dengan santri putri Dwi Lestari mengatakan bahwa:<sup>53</sup> saya tidak ikut shalat jama'ah, karena pada malam hari tidak langsung tidur ketika selesai melakukan kegiatan di pondok pesantren

<sup>52</sup> Santri Siti Nur Kamila, wawancara, Situbondo, 19 April 2025.

<sup>53</sup> Santri Dwi Lestari, wawancara, Situbondo, 22 April 2025.

sehingga pagi masih belum bangun untuk mengikuti sholat jama'ah yang berada dalam pondok pesantren.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menemukan bahwa adanya tindakan tidak disiplin dikarenakan beberapa hal seperti contoh. Siti Nur Kamila selaku santri putri yang tidak ikut sholat jama'ah, karena terlalu lama antrian untuk mengambil wudhu sehingga waktu iqomah telah tiba dan terlalu santai di dalam kamar sehingga waktu sholat jama'ah masih belum bergegas dan bersiap siap. Dwi Lestari selaku santri putri yang tidak ikut sholat jama'ah, karena pada malam hari tidak langsung tidur sehingga pagi masih belum bangun untuk mengikuti sholat jama'ah yang berada dalam pondok pesantren.

Dari hasil wawancara dengan santri putri dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat wajib berjama'ah santri ada beberapa faktor diantaranya kurangnya fasilitas tempat air wudhu dan kurangnya kesadaran dari diri mereka sehingga santri bermalas-malasan untuk shalat berjamaah ke masjid.

## **2. Strategi Ustadzah Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Dalam Kegiatan Sholat Jama'ah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.**

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, Strategi yang dilakukan ustadzah dalam penerapan shalat wajib berjamaah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten

Situbondo. Untuk mengetahui bentuk kedisiplinan santri peneliti menggunakan instrumen wawancara kepada ustadzah secara langsung.

Dari hasil wawancara dengan Neng Ashila tentang Strategi yang dilakukan dalam menerapkan kedisiplinan shalat wajib berjamaah bagi santri putri, menyatakan bahwa:<sup>54</sup> ustadzah memberikan arahan ataupun ceramah tentang shalat kepada santri agar mereka paham pentingnya melaksanakan shalat berjamaah dan memperbaiki fasilitas kamar mandi serta menambah kran air wudhu sehingga tidak ada alasan bagi santri untuk menunggu antrian ambil air wudhu.

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Nafis Strategi yang dilakukan ustadzah dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah, menyatakan bahwa:<sup>55</sup> memberikan contoh terhadap santri putri dengan cara Ustadzah melakukan shalat berjamaah bersama santri putri, lalu beberapa ustadzah keliling kamar dan menyuruh santri untuk pergi sholat berjamaah, melakukan pengabsenan terhadap santri putri setelah shalat berjamaah, sebelum santri kembali keasrama ataupun untuk melanjutkan kegiatan lainnya.

Ustadzah Nafis juga menyampaikan bahwa ada sanksi bagi santri putri yang melanggar kedisiplinan khususnya dalam sholat berjamaah. Menurut ustadzah ada beberapa sanksi yang diberikan, sanksi disesuaikan dengan tingkatan pelanggaran yang dilakukan santri. Jadi menurut ustadzah Nafis selaku pengurus bagian keamanan mengatakan

<sup>54</sup> Neng Ashila, wawancara, Situbondo, 27 Maret 2025

<sup>55</sup> Ustadzah Nafis, wawancara, Situbondo, 8 April 2025.

bahwa pemberian sanksi merupakan salah satu strategi yang dilakukan supaya santri putri menjadi lebih disiplin khususnya dalam melakukan sholat berjama'ah.

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Nuril Strategi yang dilakukan Ustadzah dalam menerapkan kedisiplinan shalat wajib berjamaah, menyatakan bahwa:<sup>56</sup> mengenalkan kepada santri putri bahwa pentingnya melaksanakan shalat, menertibkan shalat berjamaah dengan cara melakukan pengontrolan kepada santri dan menambakan kran air wudhu agar santri tidak terlalu lama menunggu antrian untuk ambil air wudhu.

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Siti, Strategi yang dilakukan ustadzah dalam menerapkan kedisiplinan shalat wajib berjamaah menyatakan bahwa:<sup>57</sup> ustadzah melakukan pengecekan keasrama dan menyuruh santri putri untuk melakukan shalat wajib berjamaah kemasjid, dan menggerakkan pengurus bagian masjid agar menyuruh santri cepat pergi ke masjid.

Maka sebagian besar santri putri melakukan dan mengikuti apa yang telah menjadi ketentuan dan peraturan di pondok pesantren. Meskipun pada awal-awalnya santri mondok di pesantren merasa tertekan dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh ustadzah tapi dengan seiring berjalannya waktu maka para santri putri menyadari bahwa pentingnya sebuah kedisiplinan tanpa ada paksaan dari ustadzah

<sup>56</sup> Ustadzah Nuril, wawancara, Situbondo, 11 April 2025.

<sup>57</sup> Ustadzah Siti, wawancara, Situbondo, 15 April 2025

dan tanpa adanya rasa takut karena peraturan. Tetapi meskipun dengan demikian masih ada sebagian santri putri yang melanggar peraturan tersebut. Untuk itu sebagai ustadzah harus tetap tanggung jawab dan tetap tlaten dalam mengawasi mengatur dan menghandle para santri putri. Memberikan sanksi kepada santri putri yang tidak disiplin dalam melaksanakan sholat berjama'ah. Sanksi yang diberikan yaitu:

- 1) Menguras kamar mandi.
- 2) Membersihkan seluruh halaman Pondok Pesantren Miftahul Ulum putri.
- 3) Hafalan surat Al- qur'an.

Dari hasil wawancara dengan ustadzah dapat disimpulkan upaya yang dilakukan ustadzah dalam menerapkan kedisiplinan shalat wajib berjamaah adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada santri putri, melakukan pengabsenan kepada santri putri setelah shalat berjamaah, dan menertibkan shalat wajib berjamaah dan mengenalkan shalat kepada santri putri. Memperbaiki fasilitas kamar mandi serta menambah kran air wudhu di masjid.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti dapatkan di lapangan maka kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat wajib berjamaah santri putri ada beberapa faktor diantaranya kurangnya kesadaran dari diri mereka sehingga santri putri bermalas-malasan untuk shalat berjamaah ke masjid, dan seperti cuaca hujan sehingga santri putri bermalas-malasan melakukan shalat berjamaah ke Masjid, dan ada juga santri putri yang pura-pura sakit sehingga mereka tidak shalat ke masjid secara berjamaah. kurangnya fasilitas tempat air wudhu.
2. Strategi yang dilakukan ustadzah dalam menerapkan kedisiplinan shalat wajib berjamaah adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada santri putri, dengan cara Ustadzah melakukan shalat berjamaah bersama santri putri, lalu beberapa ustadzah keliling kamar dan menyuruh santri putri untuk pergi ke masjid, melakukan pengabsenan terhadap santri putri setelah shalat berjamaah, dan menertibkan shalat wajib berjamaah dan mengenalkan pentingnya shalat kepada santri putri. Memperbaiki fasilitas kamar mandi serta menambah kran air wudhu di masjid dan yang terakhir adalah memberikan sanksi sesuai dengan tingkatan pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh santri putri.

**B. Saran**

1. Ustadzah pondok pesantren miftahul ulum diharapkan mampu menerapkan strategi meningkatkan kedisiplinan santri putri dalam kegiatan sholat jama'ah dengan lebih maksimal lagi.
2. Ustadzah pondok pesantren miftahul ulum diharapkan untuk memberikan dampak yang lebih maksimal lagi kepada santri putri dalam kegiatan sholat jama'ah.
3. Santri putri pondok pesantren miftahul ulum untuk meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan sholat jama'ah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mugits, *Kritik Nalar Fiqih Pesantren* . Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2008.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual (ESQ)*. Jakarta:Arga Wijaya Persada, 2001.
- Bambang Sumantri, “*Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*”, Media Prestasi, 2010.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta: Amzah, 2010.
- Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009
- Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Fevi Zanfiana Siswanto, *Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Wajib Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan*, EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi, Vol 2 No 1, 2013.
- Hamid Patilima, *Metode Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologis dengan Islam: Menuju Psikologi Islam*. Jakarta:pustaka pelajar, 1997.
- Hardani, S.Pd, M.Si. *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta;CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Henni syafriana nasution, *Bimbingan konseling “konsep teori dan aplikasinya”*, Medan: LPPI,2019.
- Ilham Maulana, Skripsi, *Peran Ustad- Ustadzah Dalam Membimbing Santri Terhadap Masalah Yang Di Hadapi Di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas Tukmudal Sumber*. Cirebon: IAIN Syekh Nur Jati, 2020
- Imam Khoiri, *Ortu & Guru Baca Buku Ini* .Jakarta: Salaris, 2014.
- Ismail Nurdin Dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial* . Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005

- Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press, 2015
- Maulidiana Zain, *Peran Ustad dalam Mekanisme Pembimbingan Santri Pada Pondok Pesantren Darul Chalidi NW Pringgasela*, vol.05. Jurnal konseling pendidikan. 2019
- Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analyziz: A Method Sourcebook*. California: SAGE Publication, 2014.
- Mohammad Masturi, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Mohammad Takdir, *Modernisasi kurikulum pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018. 63.
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nining Khurrotul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021.
- Novan, Ardy Wiyani, "*Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqw*"a. .Yogyakarta: teras ,2012. 21
- Nurul Comaria, *Perilaku Anak dan Solusinya* . Jakarta: PT Gramedia, 2013
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Renald Kasali, *Self Driving Menjadi Driver atau Passanger*. Jakarta: Mizan, 2015.
- Ridhani, *pengembangan Nilai-nilai karakter berbasis Al-Qur'an*, Yogyakarta: ASWAJA PRESINDO. 2016
- Rifda El Fiah, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Idea Press. 2015.
- Rina Tho'iin, skripsi, *Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban*,. Tuban: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian. suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan* .Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

T. Widi, E. N. N., Saraswati, P. & Dayakisni, —*Kedisiplinan Siswa-siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu*, Jurnal Psikologi Islam 4, no. 2 2017.

Tim Penyusun, “*Pedoman karya tulis ilmiah*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Tri Susilo Ningsih, Skripsi, *Peran Utadzah Dalam Menerapkan Kedisiplinan Santri Wati Di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al Hidayah Kota Jambi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin 2020.

Tulus Tu’u. *Peran disiplin pada p ada perilaku dan prestasi siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004.

Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018.



## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusmia Sari  
NIM : D20183101  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Jurusan : Psikologi dan Bimbingan Konseling  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Ustadzah Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Dalam Kegiatan Sholat Jama’ah Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali pengutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

J E M B E R

Jember, 05 Agustus 2025

Yang menyatakan



**Yusmia Sari**  
D20183101



| JUDUL                                                                                                                                                   | VARIABEL      | INDIKATOR                                                    | SUMBER DATA                                                  | METODE PENELITIAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | FOKUS PENELITIAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|--------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Strategi Ustadzah Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dalam Kegiatan Sholat Jama'ah Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo | 1. Strategi   | a. Strategi                                                  | Informan :<br>1. Ustadzah<br>2. Pengurus Pondok<br>3. Santri | 1. Pendekatan dan jenis penelitian<br>a. Pendekatan kualitaif<br>b. Jenis penelitian deskriptif<br>2. Lokasi penelitian : Pondok pesantren Miftahul Ulum Besuki<br>3. Subjek penelitian : purposive<br>4. Teknik pengumpulan data :<br>a. Observasi<br>b. Wawancara<br>c. Dokumentasi<br>5. Analisis data : analisis deskriptif<br>6. Keabsahan data :<br>a. Triangulasi sumber | 1. Apa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri dalam kegiatan sholat jama'ah di pondok pesantren miftahul ulum kecamatan besuki kabupaten situbondo?<br>2. Bagaimana strategi ustadzah meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan sholat jama'ah di pondok pesantren miftahul ulum kecamatan besuki kabupaten situbondo? |
|                                                                                                                                                         | 2. Kedisiplin | a. disiplin<br>b. Jenis-jenis disiplin<br>c. Fungsi disiplin |                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|                                                                                                                                                         | 3. Ustadzah   | a. Tugas Ustadzah<br>b. Strategi Ustadzah                    |                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Mengamati dan mendokumentasikan Kondisi obyektif Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

### **B. Pedoman Wawancara**

#### **1. Wawancara dengan beberapa Ustadzah**

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.
- b. Apa visi misi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo?
- c. Apa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri putri dalam kegiatan sholat jama'ah di pondok pesantren miftahul ulum kecamatan besuki kabupaten situbondo?
- d. Bagaimana strategi ustadzah meningkatkan kedisiplinan santri putri dalam kegiatan sholat jama'ah di pondok pesantren miftahul ulum kecamatan besuki kabupaten situbondo?

#### **2. Wawancara dengan santri**

- a. Apa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri putri dalam kegiatan sholat jama'ah di pondok pesantren miftahul ulum kecamatan besuki kabupaten situbondo?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil pondok pesantren miftahul ulum kecamatan besuki kabupaten situbondo.
2. Visi Misi pondok pesantren miftahul ulum kecamatan besuki kabupaten situbondo.
3. Struktur pondok pesantren miftahul ulum kecamatan besuki kabupaten situbondo.

## DOKUMENTASI



Gambar: Santri putri melaksanakan sholat jama'ah pada tanggal 27 Maret 2025



Gambar: Santri putri selesai melaksanakan sholat jama'ah pada tanggal 27 Maret 2025



Gambar: wawancara dengan Neng Asilah sebagai penasehat santri, 27 Maret 2025



Gambar: foto bersama dengan Neng Asilah sebagai penasehat santri, 27 Maret 2025



Gambar: wawancara dengan Ustadzah Nafis sebagai keamanan, 8 April 2025



Gambar: foto bersama dengan Ustadzah Nafis sebagai keamanan, 8 April 2025



Gambar: wawancara dengan Ustadzah Nuril sebagai ubudiyah, 11 April 2025



Gambar: foto bersama dengan Ustadzah Nuril sebagai ubudiyah, 11 April 2025



Gambar: wawancara dengan Ustadzah Siti sebagai pendididikan, 15 April 2025



Gambar: foto bersama dengan Ustadzah Siti sebagai pendididikan, 15 April 2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.4366 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 7 /2025 25 maret 2025  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten  
Situbondo

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Yusmia Sari  
NIM : D20183101  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : XII (dua belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Ustadzah Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dalam Kegiatan Sholat Jama'ah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,





**PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM  
LANGKAP BESUKI SITUBONDO**  
Jl. Gunung Kawi No. 05 Langkap Besuki Situbondo

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
0102/PP. MU/XII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SULI, S.Pd  
Alamat : Jl. Gunung Kawi No. 05 Langkap Besuki Situbondo  
Jabatan : Ketua Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum II

Menerangkan bahwa:

Nama : Yusmia Sari  
NIM : D20183101  
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Status : Mahasiswa UIN KHAS JEMBER

Telah selesai melakukan penelitian skripsi dengan judul ***"Strategi Ustadzah Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dalam Kegiatan Sholat Jama'ah Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum II Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo"***.  
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 25 April 2025  
Ketua Pengurus,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo

| No | Hari dan Tanggal      | Jenis Kegiatan                                                                                                |
|----|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Robu, 26 Maret 2025   | Menyerahkan Surat lain penelitian kepada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki                                |
| 2  | Kamis, 27 Maret 2025  | Wawancara dengan pengasah mengenai Peraturan, pelanggaran santri dan Strategi untuk meningkatkan kedisiplinan |
| 3  | Selasa, 08 April 2025 | Wawancara Ustadzah Nuri, mengenai Pelanggaran santri dan Strategi meningkatkan kedisiplinan santri            |
| 4  | Jum'at, 11 April 2025 | Wawancara Ustadzah Nuril, mengenai Pelanggaran santri dan Strategi meningkatkan kedisiplinan santri           |
| 5  | Selasa, 15 April 2025 | Wawancara Ustadzah Siti, mengenai Pelanggaran santri dan Strategi meningkatkan kedisiplinan santri            |
| 6  | Jum'at, 25 April 2025 | mengambil Surat Selesai penelitian di pondok pesantren Miftahul Ulum                                          |
| 7  |                       |                                                                                                               |
| 8  |                       |                                                                                                               |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## BIODATA PENULIS



Nama : Yusmia Sari

NIM : D20183101

Tempat dan Tanggal Lahir : Situbondo, 09 Apri 1999

Alamat : Desa Tepos Kecamatan Banyuglugur Kabupaten  
Situbondo

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Tepos
2. MTS Miftahul Ulum Besuki
3. SMK Miftahul Ulum Besuki
4. Universitas Islam Negeri Kyai Haji Ahmad Shiddiq Jember